

IPTEKS BAGI MASYARAKAT PELAKU USAHA PEMBUATAN PRODUK OLAHAN TANAMAN LIDAH BUAYA (UKM BAROKAH DAN UKM ANUGRAH) DI KEC. RASAU JAYA, KAB. KUBU RAYA, KALIMANTAN BARAT

Samsuddin^{1*} dan Santi Mayda¹

¹ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UM Pontianak

*e-mail: bongkengg@gmail.com
Jalan Ahmad Yani No. 111, Pontianak

ABSTRACT

Aloe vera is one of the typical plants in West Kalimantan, and the plant is only able to live in the earthy peat area. Kubu Raya as one of the new regency in Kalimantan Barat, has a lot of wealth potential areas that could be developed, one of the aloe vera plant. However, as the new district, of course it limits its capacity to support the development processed foods product based on aloe vera, so it is needed for cooperation with other parties that can help businesses of processed products maker existing aloe vera plant. During this time the problems for development Aloe vera plant is the limited access to capital and difficult to market processed products. Therefore, through Ipteks bagi Masyarakat (IbM) program with Kemenristekdikti and Muhammadiyah Pontianak University initiative to provide help and assistance, especially in terms of managerial group finance businesses to be bankable to get into banking, and also assist in the management of marketing the product to marketing problems that have been encountered can be resolved. The method used in this IbM activities consist of a number of methods including lectures, practice methods and mentoring, as well as participatory methods and simulation. In this activity the management consulting and guidance to businesses, especially related to the problems they face in the management of business such as marketing development, limited access to capital, including the preparation of business bookkeeping. It aims to provide advice and feedback for performance improvement group of business actors processed Aloe vera plant itself in managing its business.

Keywords: Plant Aloe Vera, processed foods, mentoring

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Kubu Raya cukup banyak masyarakat yang berwirausaha dan menambah penghasilan melalui kegiatan UKM dengan modal sendiri. Dalam usahanya tersebut, terdapat beberapa UKM yang memanfaatkan tanaman lidah buaya sebagai bahan baku produksi. Menurut Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kubu Raya [1], pengembangan tanaman lidah buaya (Aloe Vera) dan produk olahannya memiliki peluang yang cukup besar di Kabupaten Kubu Raya, hal ini didasarkan pada beberapa hal. Pertama, Kabupaten Kubu Raya memiliki lahan gambut yang luas dan sangat cocok untuk pengembangan tanaman lidah buaya (aloe vera). Kedua, merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) jenis tanaman terlaris di dunia yang digunakan untuk bahan baku industri farmasi, kosmetika, makanan dan minuman. Ketiga, permintaan pasar lokal dan ekspor cukup tinggi sekitar 20.000 ton/minggu. Keempat, dapat dibuat berbagai olahan produk makanan, minuman dan kerajinan. Kelima, masyarakat domestik dan mancanegara menyukai produk berbahan baku alami (*back to nature*). Keenam, harga pasar stabil dan cenderung terus meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha UKM Barokah dan UKM Anugrah dapat diperoleh informasi terkait beberapa permasalahan yang selama ini mereka hadapi dalam mengembangkan usaha mereka, diantaranya adalah : (1). Ketidaktahuan mereka dalam membuat laporan keuangan sebuah usaha, karena tidak ada SDM yang mengerti tentang keuangan, sehingga pengelolaan keuangan dilakukan secara tradisional dan apa adanya. Hal ini terkadang menyulitkan mereka untuk mengakses bantuan dana perbankan karena tidak tersedianya laporan keuangan yang sesuai

dengan standar akuntansi yang dibutuhkan oleh Bank ketika ingin memberikan pinjaman. (2). Usaha tidak berkembang secara maksimal karena keterbatasan modal kerja yang dimiliki. (3). Pangsa pasar terbatas karena strategi pemasaran masih bersifat konvensional, dimana produk yang mereka hasilkan dipasarkan / dijual dengan cara menitipkan produknya di toko-toko yang menjual produk khas Kalimantan Barat dan juga mengandalkan pesanan dari dinas terkait jika ada tamu dari luar yang datang. (4). Pembuatan produk olahan masih banyak menggunakan tenaga manusia (manual) dan peralatan mesin yang dimiliki masih sangat terbatas, sehingga tidak bisa memproduksi dalam jumlah yang banyak.

METODE PENGABDIAN

Tempat dan waktu

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, tepatnya di Desa Rasau Jaya 1 tempat pelaku usaha pembuatan produk olahan tanaman lidah buaya yang tergabung dalam Barokah dan Anugrah. Para pelaku usaha merupakan ibu-ibu yang rumahnya saling berdekatan, sehingga mereka mengerjakan pembuatan produk olahan lidah buayanya di rumah, untuk selanjutnya jika telah selesai diserahkan kepada ketua kelompok.

Kegiatan pelatihan dan pembinaan manajemen usaha dilaksanakan di rumah ketua kelompok anugrah, dan digabung menjadi satu tempat, baik dari kelompok Barokah maupun kelompok anugrah. Seluruh pelaku usaha anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok Barokah dan kelompok anugrah yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan secara bersama-sama dan mendapat pelatihan tentang manajemen dan teknis pengelolaan usaha dari tim pengabdian pada masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak. Setelah setelah penyuluhan selanjutnya dilakukan pembinaan secara personal kepada masing-masing pelaku usaha khususnya yang masuk sebagai pengurus kelompok. Bentuk pembinaan ini ada yang dilakukan dengan cara langsung mengunjungi lokasi usaha dan berdiskusi secara informal, ada juga yang dilakukan dengan tim pengabdian pada masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak yang menyediakan waktu untuk berkonsultasi kepada para pelaku usaha selama mereka berada di Kabupaten Kubu Raya, yang waktunya fleksibel mengikuti sempatnya para anggota pelaku usaha. 2017.

Kelompok Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku usaha olahan tanaman lidah buaya yang tergabung dalam kelompok pelaku usaha Barokah dan kelompok anugrah. Jumlah pengrajin yang diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 13 orang yang saat ini masih aktif membuat produk.

Prosedur Kegiatan

Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi-materi selama pelatihan kepada para pelaku usaha sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Metode ceramah ini juga dikombinasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab sehubungan dengan materi yang disampaikan maupun hal-hal lain yang terkait.

Metode praktek dan pendampingan

Metode praktek dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan di atas. Praktek ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para pelaku usaha. Praktek ini dilakukan secara bersama-sama antar peserta pelatihan yang didampingi oleh para narasumber atau pemateri.

Metode partisipatif dan simulasi

Metode partisipatif juga digunakan dalam pelatihan dan praktek lapangan oleh para pelaku usaha sebagai peserta pelatihan. Simulasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan meningkatkan

partisipasi kelompok masyarakat sasaran. Materi-materi simulasi terutama diberikan untuk materi penyusunan pembukuan usaha. Simulasi ini dilakukan dirumah ketua kelompok pelaku usaha anugrah yang memadai untuk manampung sekitar 13 orang pengrajin.

Metode observasi

Metode ini dilakukan setelah kelompok masyarakat sasaran (pelaku usaha) menerapkan proses simulasi yang diberikan untuk usaha mereka. Metode ini dilakukan dalam hal mengevaluasi perubahan pengetahuan dan keterampilan yang diterima oleh kelompok masyarakat sasaran dan untuk mengetahui kemajuan proses simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pembinaan tentang pembuatan laporan keuangan

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan tentang pembuatan laporan keuangan ini dilakukan kepada kelompok pelaku usaha dalam bentuk tatap muka dan praktek pembuatan laporan keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola usaha menjadi kendala yang paling sulit untuk diatasi dalam memberikan pelatihan dan pembinaan pembuatan laporan keuangan ini. Meskipun demikian, tim pengabdian tetap berupaya untuk memberikan pemahaman mengenai laporan keuangan, meskipun hanya bersifat hal-hal yang mendasar.

Laporan keuangan dasar yang diberikan terkait dengan pencatatan harian mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran uang yang dilakukan para pelaku usaha agar mereka dapat mengetahui apakah usaha yang mereka lakukan memberikan keuntungan atau sebaliknya, dan dapat mengetahui berapa besar keuntungan maupun kerugian yang mereka alami berdasarkan catatan laporan uang keluar masuk yang mereka lakukan. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari penuh kepada kelompok barokah dan anugrah, untuk selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan tentang laporan keuangan kemudian dilakukan pendampingan kepada kelompok pelaku usaha. Kelompok pelaku usaha membuat laporan keuangan mereka, selanjutnya tim pengabdian datang kembali untuk melihat dan melakukan pendampingan dalam membantu kelompok pengrajin membuat laporan keuangannya.



Gambar 1 Pelatihan Pembuatan Pembukuan Usaha

Pelatihan tentang pemasaran produk

Pelatihan tentang pentingnya kegiatan pemasaran serta alternatif strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh para pelaku usaha diberikan dalam rangka membuka wawasan kelompok pelaku usaha bahwa dalam menjual barang pembeli tidak semata-mata hanya memperhatikan masalah harga semata. Namun kualitas produk dan promosi produk juga sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan pembelian produk olahan lidah buaya ini. Oleh karena itu dalam kegiatan penyuluhan tentang program pemasaran ini disampaikan materi-materi tentang pemasaran khususnya yang terkait dengan strategi 4 P (produk, harga, promosi dan distribusi) kepada kelompok pelaku usaha. Disamping itu dipaparkan juga mengenai konsep dan strategi pemasaran melalui dunia internet atau online yang dapat

menjadi salah satu alternatif pelaku usaha untuk melakukan promosi mengenai produk yang mereka hasilkan kepada masyarakat luas dan memperluas pangsa pasar produk olahannya.



Gambar 2 Penyuluhan dan Pelatihan tentang Pemasaran Produk

Pembinaan pembuatan proposal bantuan kepada pihak dinas atau instansi terkait

Kegiatan pembinaan pembuatan proposal ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu kelompok pelaku usaha mencari alternatif modal dalam upaya mengembangkan usaha produk olahannya. Namun dalam kegiatan ini, sangat sulit bagi para pelaku usaha untuk membuat proposal bantuan modal kepada instansi. Hal ini disebabkan kualitas sumber daya manusia yang sangat terbatas. Oleh karena itu tim pengabdian membantu dengan membuat satu contoh proposal bantuan modal yang ditujukan kepada Dinas berdasarkan data-data kelompok pelaku usaha barokah dan kelompok anugrah untuk diserahkan kepada dinas, untuk selanjutnya diharapkan para pelaku usaha dapat menyusun sendiri proposal mereka untuk diserahkan kepada dinas atau instansi lain yang memungkinkan untuk diakses seperti Badan Usaha Milik negara (BUMN) yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Selain sebagai sarana untuk memperoleh bantuan modal, pembuatan proposal ini juga sebagai sarana untuk menginformasikan keberadaan para pelaku usaha ini khususnya yang tergabung dalam kelompok barokah dan kelompok anugrah kepada pihak-pihak terkait dalam upaya melestarikan produk-produk khas daerah.

KESIMPULAN

Produk makanan olahan lidah buaya merupakan salah satu produk khas daerah yang ada di Kabupaten Kubu Raya mengingat tanaman lidah buaya ini tidak bisa tumbuh di semua tempat. Namun saat ini keberlangsungan usaha ini sudah mulai terancam mengingat ketersediaan bahan baku (kebul lidah buaya) yang semakin berkurang karena petani muali mengganti lahannya dengan tanaman lain.

Selain menghadapi masalah semakin berkurangnya sumber bahan baku, para pelaku usaha juga menghadapi beberapa masalah dalam pengelolaan manajemen usaha makanan produk olahan lidah buaya diantaranya masalah ketidaktahuan dalam pembuatan laporan keuangan, keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya, dan juga keterbatasan pangsa pasar untuk menjual produk olahan, yang selama ini hanya di jual di kawasan Rasau Jaya saja.

Beberapa program telah dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak dalam upayanya untuk membantu pelaku usaha dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya dilakukan pelatihan dan pembinaan pembuatan pembukuan bagi para pelaku usaha. Disamping itu dilakukan juga penyuluhan tentang strategi pemasaran yang dapat dilakukan dan sebagai salah satu upaya untuk memperluas pasar produk olahan lidah buaya, dibantunya kelompok pelaku usaha dalam membuat proposal usaha untuk disampaikan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat agar pemerintah daerah memberikan perhatian terhadap keberadaan produk olahan lidah buaya ini.

PUSTAKA

- [1]. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kubu Raya. Profil Industri Kabupaten Kubu Raya. Diakses pada tahun 2016 melalui laman <https://www.kuburayakab.go.id/>